

KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TAHU PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS

Mustopa Marli Batubara, Rafeah Abubakar, dan Bimanthara

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang
e-mail: mustopa_marli@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits obtained and the feasibility of making tofu business in the home industry in Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency. The research was conducted in Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency, from April to June 2018. The research method used was survey, for the sampling method used purposive sampling method (intentionally). Data collection methods used in this study are observation and interviews with respondents who have been determined using a questionnaire which has been prepared in advance. Data processing and analysis were carried out using descriptive-qualitative methods. From the results of the study showed that the tofu making business in Tugumulyo Subdistrict was profitable, the average profit obtained by the tofu craftsmen in Tugumulyo Subdistrict was Rp13.292.970/ month and the average BEP value of Rp331.276, BEP production of 2.315 units of BEP at a price of Rp73,57, and the average value of the R / C Ratio of the tofu craftsmanship in Tugumulyo District is 1.98. Thus the tofu making business in Tugumulyo Subdistrict deserves to be developed.

Keywords: BEP, business feasibility tofu, Tugumulyo, R/C

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan kelayakan usaha pembuatan tahu pada industri rumah tangga di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada bulan April sampai dengan Juni 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, untuk metode penarikan contoh digunakan metode *purposive sampling* (secarasengaja). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo menguntungkan, keuntungan rata – rata yang diperoleh pengerajin tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp 13.292.970/ bulan dan rata – rata nilai BEP penerimaan Rp 331.276, BEP produksi 2.315 unit BEP harga Rp 73,57, dan rata – rata nilai R/C Ratio pengerajin tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar 1,98. Dengan demikian usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: BEP, kelayakan usaha tahu, Tugumulyo, R/C

PENDAHULUAN

Agroindustri sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa dan

mampu mendorong munculnya industri baru yang lain. Sehingga agroindustri merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan pembangunan nasional. Pengembangan agroindustri merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk

mencapai beberapa tujuan yang dianggap dapat membantu pembangunan sektor ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat seperti : Menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, Meningkatkan penerimaan devisa, Menciptakan lapangan kerja, Memperbaiki pembagian pendapatan, Menciptakan sektor pertanian yang tangguh dan unggul (Turniasih,2007)

Produk kedelai sebagai bahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah serta membuka kesempatan kerja mulai dari budidaya, pengolahan, transportasi, pasar sampai industri pengolahan. Kebutuhan kedelai ini terus meningkat dibandingkan produksi dalam negeri. Dengan demikian tanaman kedelai memiliki manfaat ekonomis yang luas dan strategis serta berkaitan erat bagi pengembangan industri hilir (Andayanie, 2015) Kedelai merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka industri pangan dan rumah tangga di Indonesia. Di Indonesia, kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu

Tahu merupakan salah satu produk makanan berbahan baku kedelai yang sudah sangat familiar dan dikenal sejak lama di Indonesia. Tahu banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi, dan harganya terjangkau (Salim, 2012).

Pembangunan sektor industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas lapangan dan kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu. Pada tahun 2015, berdasarkan pendataan yang dilakukan dinas terkait, mayoritas industri yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas berjenis industri kerajinan rumah tangga yang memiliki pekerja 1-4 orang (BPS 2016).

Indusrti pengolahan tahu merupakan salah satu industri rumah tangga yang banyak di jadikan usaha di daerah Kabupaten Musi Rawas. Pada

tahun 2014 Kabupaten Musi Rawas terdapat 19 pengerajin tahu yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Musi Rawas, Pengerajin tahu di Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu menjadi sebanyak 41 pengerajin tahu. Peningkatan ini di pengaruhi oleh permintaan pasar yang cukup tinggi sehingga menarik minat masyarakat untuk menjadi pengerajin tahu. Pertumbuhan pengerajin tahu pada tahun 2016 paling banyak terdapat di Kecamatan Tugumulyo yang awalnya hanya terdapat 7 industri tahu pada tahun 2014, meningkat menjadi sebanyak 18 pengerajin tahu pada tahun 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari (DISPERINDAG) pada tahun 2016 sebanyak 18 pengerajin tahu, setelah dilakukan survei saat ini hanya terdapat 8 pengerajin tahu yang masih aktif berproduksi terdiri dari 6 pembuat tahu goreng, 1 pembuat tahu putih, dan 1 pembuat tahu putih dan tahu goreng.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan masalah yang seringkali terjadi dan tidak dapat dihindari oleh industri tahu ini adalah tingginya harga kedelai yang merupakan bahan baku utama dalam industri pembuatan tahu.

Keberhasilan suatu industri dapat dilihat dari berapa besar keuntungan yang diterima oleh industri tersebut, efisiensi biaya yang menguntungkan atau merugikan secara ekonomi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Pada Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas** ”

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam usaha industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo
2. Untuk mengetahui kelayakan ekonomi usaha industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo

METODOLOGI PENELITIAN

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Diduga Usaha Pembuatan Tahu Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi rawas menguntungkan layak untuk dijadikan suatu usaha”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Daniel (2003), metode survei merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu. Data survei dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dikumpulkan dari berbagai sumber.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, menurut Sanusi (2013). Metode purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 6 orang yang mengusahakan pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain (Sujarweni, 2014). Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung teknis pengolahan dalam kegiatan pembuatan tahu. Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan

dilakukan secara mendalam agar kita dapat mendapatkan data yang valid dan detail. (Sugiyono,2012). Wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap pembuat tahu dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya.

Metode Pengolahan dan AnalisisData

Metode Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data (Sugiyono, 2012). Metode pengolahan data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari lapangan terlebih dahulu disusun dan diolah dengan cara editing, coding, kemudian diolah secara tabulasi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari penelitian terlebih dahulu disusun dan diolah secara tabulasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Suratiah,2006) :

1. Analisis biaya dan pendapatan

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = Pr \times Hj$$

$$Bp = Bt + Bv$$

$$Bv = Ji \times Hi$$

$$Bt = PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

Pn = Penerimaan

Pr = Produksi

Hj = Harga jual produksi

Bp = Biaya produksi

Bt = Biaya tetap

Bv = Biaya variabel

Ji = Jumlah input

Hi = Harga input

LP = Lama pakai

PA = Penyusutan alat

NB = Nilai beli

NS = Nilai sisa

2. Analisis aspek finansial

Menurut Suratiyah (2015), Untuk mengetahui analisis kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari analisis titik impas atau Break Event Point (BEP), rasio penerimaan (*revenue*) dengan biaya produksi (*cost*) atau R/C dengan rumus sebagai berikut :

1. Break Event Point (BEP)

a. BEP Penerimaan (Rp) =

$$\frac{FC}{1 - \frac{VC}{R}}$$

b. BEP Produksi (Buah) = $\frac{FC}{Py - AVC}$

c. BEP Harga (Rp/Buah) = $\frac{TC}{Y}$

Dimana :

FC = (*fixed cost*) Biaya tetap

VC = (*Variable cost*) Biaya variabel

Py = (*price of yield*) Harga Produksi

AVC = (*Average Variable Cost*) Biaya variabel per unit

TC = (*Total cost*) Total biaya

R = (*Revenue*) penerimaan

Y = (*Yield*) Produksi total

Kriteria :

Penerimaan (Rp) > BEP penerimaan (Rp) maka usaha industri pembuatan tahu yang dilakukan layak dikembangkan

Produksi (Unit) > BEP produksi (Unit)) maka usaha industri pembuatan tahu yang dilakukan layak dikembangkan

Harga (Rp/Unit) > BEP harga (Rp/Unit)) maka usaha industri pembuatan tahu yang dilakukan layak dikembangkan

2. Analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*)

$$R/C = \frac{R}{TC}$$

Keterangan :

R = (Revenue) Penerimaan (Rp)

TC = (Total Cost) Biaya total (Rp)

Kriteria :

R/C < 1, artinya usaha industri pembuatan tahu mengalami kerugian dan tidak layak dikembangkan

R/C = 1, artinya usaha industri pembuatan tahu tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas)

R/C > 1, artinya usaha industri pembuatan tahu yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Pembuatan Tahu

Industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo berdasarkan hasil wawancara sudah ada sejak tahun 1986. Industri pembuatan Tahu di Kecamatan Tugumulyo dijalankan secara turun temurun. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi untuk menjalankan usaha pembuatan tahu dikarenakan terbatasnya keterampilan yang dimiliki untuk memulai usaha lainnya dan permintaan pasar yang cukup banyak menjadi salah satu alasan untuk menjadikan keterampilan pembuatan tahu ini dijadikan suatu usaha. Mayoritas pengerajin tahu menjadikan usaha pembuatan tahu sebagai usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Dalam melakukan kegiatan produksi pembuatan tahu menggunakan mesin penggiling dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Dalam satu kali produksi pembuatan tahu menghabiskan waktu sekitar 9 jam atau tergantung sedikit banyaknya tahu yang akan diproduksi. Produksi minimal para pengerajin tahu sebanyak 20 kg kacang kedelai atau sebanyak 3.864 potong/unit tahu sampai 70 kg kacang kedelai atau sebanyak 11.040 potong/unit tahu per-hari. Dalam menjalankan usahanya pengerajin tahu tetap menjaga kualitas dari tahu yang di produksi untuk menjaga minat konsumen. Sehingga para pengerajin tahu dapat menjalankan usahanya sampai saat ini.

Proses Pembuatan Tahu

Kedelai yang akan diproses dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran – kotoran yang terdapat pada kedelai. Setelah kedelai dibersihkan selanjutnya dilakukan perendaman menggunakan air bersih selama 3 jam agar kedelai menjadi lunak. Kedelai yang telah direndam dibersihkan kembali dengan air bersih kemudian dilakukan penggilingan kedelai menggunakan mesin penggilingan dan ditambahkan air sedikit demi sedikit pada saat melakukan penggilingan sehingga menjadi bubur kedelai. Bubur kedelai yang telah dihasilkan dari proses penggilingan kemudian dilakukan perebusan hingga mendidih. Bubur kedelai yang telah direbus selanjutnya dilakukan penyaringan untuk memisahkan ampas dan sari pati kedelai. Sari pati kedelai yang telah disaring diberikan asam cuka sebagai pengental sari pati kedelai. Sari pati yang telah mengental kemudian dicetak dengan papan cetakan yang telah disediakan dalam masa pencetakan sari pati yang telah menggumpal akan dilakukan pengepresan dengan cara papan cetakan yang paling atas akan diberikan pemberat menggunakan ember berisi air. Sari pati yang telah dicetak dan dipress menjadi tahu dalam bentuk lembaran sesuai dengan ukuran cetakan selanjutnya dilakukan pemotongan menggunakan pisau dan penggaris untuk menentukan ukuran tahu yang akan dicetak. Tahu yang telah dicetak kemudian dilakukan penggorengan tahu sehingga menjadi tahu goreng. Tahu yang telah digoreng disusun kembali pada papan cetakan atau tampah yang telah disediakan kemudian langsung ditaburi garam diatasnya. selanjutnya tahu siap untuk dipasarkan.

Hasil dan Pembahasan Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Pada Industri

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Adapun biaya tetap yang digunakan oleh pengerajin tahu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Industri Tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Jumlah (Rp/Bulan)
Responden 1	200.000
Responden 2	246.913
Responden 3	169.325
Responden 4	65.238
Responden 5	77.213
Responden 6	149.975
Total	908.664
Rata – rata	151.444

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa rata - rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing – masing pengerajin tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp 151.444 sedangkan biaya tetap yang paling besar di keluarkan oleh industri pembuatan tahu Bapak Amri sebesar Rp 246.913 dan biaya tetap paling sedikit untuk pembuatan tahu di keluarkan oleh industri pembuatan tahu Bapak Sarido sebesar Rp 65.238. Besar kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing – masing pengerajin tahu dipengaruhi oleh berapa besar biaya yang digunakan saat pembangunan gedung tempat usaha pembuatan tahu serta berapa banyak jumlah alat yang digunakan oleh masing – masing pengerajin tahu berbeda satu sama lain. Lampiran 3.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang sifatnya berubah – ubah. Adapun biaya variabel yang digunakan oleh pengerajin tahu dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan dari masing – masing industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp. 16.109.166/ bulan Sedangkan biaya variabel terbesar dikeluarkan oleh industri pembuatan tahu Bapak Cahya sebesar Rp. 28.215.000/ bulan dan biaya variabel paling sedikit dikeluarkan oleh industri pembuatan tahu Bapak Sarido sebesar Rp. 7.095.000/ bulan. Besar kecilnya biaya variabel

yang dikeluarkan oleh pengerajin tahu dipengaruhi oleh banyaknya bahan baku yang diproduksi oleh masing – masing pengerajin tahu yang memiliki jumlah produksi bahan baku yang berbeda beda serta jumlah biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan.

Tabel 2. Biaya Variabel Industri Pembuatan Tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Jumlah (Rp/Bulan)
Responden 1	16.645.000
Responden 2	27.715.000
Responden 3	28.215.000
Responden 4	7.095.000
Responden 5	9.410.000
Responden 6	7.575.000
Total	96.655.000
Rata – rata	16.109.166

Sumber : hasil pengolahan data primer

c. Biaya Total

Biaya total adalah hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh pengerajin tahu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. biaya total industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Jumlah (Rp/Bulan)
Responden 1	16.645.000
Responden 2	28.261.913
Responden 3	28.384.325
Responden 4	7.160.238
Responden 5	9.487.213
Responden 6	7.724.975
Total	97.663.664
Rata – rata	16.277.277

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa rata - rata total biaya yang dikeluarkan masing - masing usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp 16.277.277/ bulan. sedangkan untuk biaya total terbesar dikeluarkan oleh usaha pembuatan tahu bapak Cahya sebesar Rp 28.384.325/ bulan dan biaya total terkecil dikeluarkan oleh usaha

pembuatan tahu Bapak Sarido sebesar Rp 7.160.238/ bulan.

d. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan usaha pembuatan tahu merupakan perkalian antara total produk yang dihasilkan dalam satu bulan produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. penerimaan industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo

No	Produksi (Satuan / Potong)	Harga (Rp/ Satuan)	Penerimaan (Rp)
Responden 1	215.280	143	30.770.740
Responden 2	331.200	143	47.361.600
Responden 3	331.200	143	47.361.600
Responden 4	115.920	143	16.576.560
Responden 5	148.740	143	21.269.820
Responden 6	115.920	143	16.576.560
Jumlah	1.258.260	858	179.916.880
Rata – rata	209.710	143	29.981.146

Sumber :hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa rata - rata penerimaan yang diperoleh dalam menjalankan usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp. 29.981.146 dengan rata – rata produksi sebanyak 209.710 unit tahu/ bulan. Sedangkan untuk penerimaan yang paling banyak dihasilkan oleh usaha pembuatan tahu bapak Amri dan Usaha Pembuatan Tahu Cahya sebesar Rp. 47.361.600 dengan produksi yang sama yaitu sebanyak 331.200 unit tahu/ bulan, dan untuk penerimaan yang paling sedikit diperoleh oleh usaha pembuatan tahu Lumayan dan usaha pembuatan tahu bapak Wagimin sebesar Rp.16576.560 yang menghasilkan produksi sebanyak 115.920 unit tahu/ per bulan. Dapat dilihat bahwa perbedaan penerimaan yang diterima oleh masing – masing pengerajin di sebabkan oleh banyaknya jumlah produksi tahu yang dihasilkan dalam satu bulan produksi.

Keuntungan merupakan pengurangan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan atau selisih antara penerimaan dan biaya total. Untuk melihat keuntungan yang diperoleh

dalam menjalankan usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan industri pembuatan tahu Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Jumlah keuntungan (Rp/Bulan)
Responden 1	13.925.740
Responden 2	19.099.687
Responden 3	18.977.275
Responden 4	9.416.322
Responden 5	9.487.213
Responden 6	8.851.585
Total	79.757.822
Rata – rata	13.292.970

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat rata-rata keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usaha pembuatan tahu di kecamatan Tugumulyo sebesar Rp 13.292.970/ bulan. sedangkan keuntungan terbesar diperoleh oleh usaha pembuatan tahu Bapak Amri sebesar Rp 19.099.687/ bulan dan untuk keuntungan paling kecil diperoleh oleh usaha pembuatan tahu Bapak Wagimin sebesar Rp 8.851.585/ bulan. Keuntungan diperoleh jika penerimaan lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan para pengerajin untuk memproduksi tahu sehingga para pengerajin tidak mengalami kerugian dalam usaha pembuatan tahu.

e. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha untuk mengetahui tingkat kelayakan apabila dijalankan memberikan keuntungan sehingga dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo dapat diketahui menggunakan BEP (Break Event Point) dan R/C Ratio yang dimiliki oleh masing – masing usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo. Untuk melihat kelayakan BEP (Break Event Point) dari masing - masing usaha pembuatan tahu dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Break Event Point Penerimaan Industri Pembuatan Tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Penerimaan (Rp)	BEP Penerimaan (Rp)
Responden 1	30.770.740	435.669
Responden 2	47.361.600	604.457
Responden 3	47.361.600	418.847
Responden 4	16.576.560	114.055
Responden 5	21.269.820	138.476
Responden 6	16.576.560	276.156
Jumlah	179.916.882	1.987.660
Rata – rata	29.986.147	331.276

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa penerimaan rata – rata yang di peroleh dalam usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp 29.986.147 lebih besar dari rata – rata Break Event Point penerimaan sebesar Rp 331.267 yang harus diperoleh dalam usaha pembuatan tahu yang artinya usaha pembuatan tahu yang dijalankan memperoleh keuntungan dan layak untuk dijadikan usaha (Tabel 7).

Tabel 7. Break Event Point Produksi Industri Pembuatan Tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Produksi (Unit)	BEP Produksi (Unit)
Responden 1	215.280	3.044
Responden 2	331.200	4.226
Responden 3	331.200	2.929
Responden 4	115.920	797
Responden 5	148.740	968
Responden 6	115.920	1.931
Jumlah	1.258.260	13.895
Rata – rata	209.710	2.315

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa produksi rata – rata yang di peroleh dalam usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar 209.710 Unit lebih besar dari rata – rata Break Event Point produksi sebesar 2.315 Unit yang harus diperoleh dalam usaha pembuatan tahu sehingga usaha pembuatan tahu yang dijalankan layak untuk dijadikan usaha

Tabel 8. Break Event Point Harga Industri Pembuatan Tahu di Kecamatan Tugumulyo 2018

No	Harga (Rp)	BEP Harga (Rp)
Responden 1	143,00	78,25
Responden 2	143,00	85,33
Responden 3	143,00	85,70
Responden 4	143,00	61,77
Responden 5	143,00	63,78
Responden 6	143,00	66,61
Jumlah	858,00	441,44
Rata – rata	143,00	73,57

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa Harga rata – rata yang di peroleh dalam usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar 143,00 Unit lebih besar dari rata – rata Break Event Point Harga sebesar 73,57/Unit yang harus diperoleh dalam usaha pembuatan tahu.

Untuk melihat kelayakan R/C Ratio dari masing - masing usaha pembuatan tahu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. R/C Ratio Industri Pembuatan Tahu di Kecamatan Tuggumulyo 2018

No	Nilai R/C Ratio
Responden 1	1,83
Responden 2	1,68
Responden 3	1,67
Responden 4	2,31
Responden 5	2,24
Responden 6	2,14
Jumlah	11,87
Rata – rata	1,98

Sumber : hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kelayakan usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar 1,98. Dapat disimpulkan bahwa usaha tahu mendapat nilai R/C Ratio > 1,00 yaitu 1,98. Artinya, setiap Rp1,00 terjadi akan memberikan pendapatan bruto sebesar Rp1,98 dan laba bersih sebesar Rp 98. Kelayakan usaha terbesar diperoleh oleh usaha pembuatan tahu bapak Sarido dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,31 dan

untuk nilai R/C Ratio paling kecil diperoleh oleh usaha pembuatan tahu Bapak Cahya dengan nilai sebesar 1,67. Berdasarkan nilai R/C Ratio yang diperoleh oleh masing – masing usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo dinyatakan layak untuk dikembangkan karena nilai R/C Ratio yang diperoleh > 1. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suratiah (2015), apabila nilai R/C Ratio > 1 artinya usaha pembuatan tahu yang dijalankan memperoleh keuntungan dan layak dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Usaha pembuatan tahu yang diusahakan di Kecamatan Tugumulyo menguntungkan, keuntungan rata-rata yang diperoleh pengerajin tahu sebesar Rp 13.292.970 / bulan
2. Rata - rata nilai BEP penerimaan Rp 331.276, BEP produksi 2.315 unit, BEP harga Rp 73,57, dan rata-rata nilai R/C Ratio pengerajin tahu di Kecamatan Tugumulyo sebesar 1,98. Dengan demikian Usaha tahu di Kecamatan Tugumulyo layak untuk dijalankan.

Saran

1. Industri pembuatan tahu di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas layak diusahakan. Namun, diharapkan para pengerajin dapat terus menjaga dan meningkatkan kualitas produknya.
2. Hendaknya pihak terkait di pemerintah Kabupaten Musi Rawas seperti dinas perindustrian dapat mampu mengarahkan dan membina agar industri tahu yang ada di Kecamatan Tugumulyo menjadi lebih baik dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanie, R, W, 2015. Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan Di Indonesia. Mitra Wacana Media. Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Tanaman Bahan Makanan Di Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- _____, 2016. Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan
- _____, 2017. Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Daniel, M, 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margono, S, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT. Rienika Cipta. Jakarta.s
- Salim, E. 2012. Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sanusi, A, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Suratiah, K, 2015. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka baru press.
- Turniasih Iis, Kania Nia Dewi. 2007. Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional. Ejournal upi Vol. 7, No. 02, 2007 Hal 04. Bandung.